

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.² Karena melihat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuhkembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.³ Artinya pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang terampil di bidangnya, salah satu wujudnya adalah pemberian pendidikan kepada anak yang mengalami gangguan.

Pemberian pendidikan kepada anak yang mengalami gangguan seiam ini kurang begitu diperhatikan, karena anak yang memiliki gangguan tidak

¹Undang-undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusindo Mandiri, Bandung, 2012, Edisi Terbaru, hlm 2-3

²Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2006, hlm. 11.

³Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 263.

bisa berbicara dan tidak bisa mendengar seperti layaknya orang normal sehingga kepercayaan diri pada diri anak yang memiliki gangguan sangat rendah.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang. Karena dengan kepercayaan diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, baik secara individu maupun kelompok.⁴

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁵ Rakimat mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh.⁶

Mohamad Mustari berpendapat, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Namun, selama ini anak yang memiliki gangguan kurang adanya kepercayaan diri dalam dirinya sehingga mereka (anak yang memiliki gangguan) belum sepenuhnya memiliki sikap mental yang baik seperti layaknya anak normal pada umumnya. Maka perlu adanya pemberian arahan

⁴M. Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media dan STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm. 154

⁵*Ibid*, hlm. 154.

⁶Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm.37.

⁷Mohamad Mustari, *Nilai Karakter; Refleksi Untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 51.

dan bimbingan dari seorang guru untuk memberikan kepercayaan pada diri anak yang mengalami gangguan tunarungu.

Tunarungu selalu diiringi dengan gangguan wicara, hal ini disebabkan ketika seseorang tidak mendengar, maka tidak ada konsep informasi yang masuk ke otak tentang konsep kata dan kalimat. Ketika otak tidak memiliki rekaman kata-kata maka tidak bisa mengeluarkan konsep tersebut. Secara umum karakteristik anak tunarungu dibagi menjadi empat, yaitu: karakteristik berdasarkan bicara dan bahasa, karakteristik berdasarkan kondisi fisisk/kesehatannya, karakteristik berdasarkan akademis, dan karakteristik dalam aspek sosial dan emosinya.⁸

Sebagaimana yang ada di SLB Negeri Cendono Dawe Kudus terdapat guru PAI yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunarungu dengan tujuan agar anak tunarungu memiliki kepercayaan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dapat kita ketahui bahwa anak yang memiliki kekurangan seperti anak tunarungu kadang memiliki kepribadian diri yang baik, kadang juga memiliki kepribadian diri yang kurang baik. Melihat hal seperti perlu adanya peranan guru PAI yang dapat memberikan motivasi bagi anak tunarungu agar mempunyai kepribadian yang baik.⁹

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai peranan guru PAI yang memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya untuk menciptakan kepribadian dari anak tunarungu yang baik. Untuk itu, dalam penelitian ini mengambil judul: **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPLB Tunarungu (Studi Kasus di SLB Negeri Cendono Dawe Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam peneliti kualitatif. Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam melaksanakan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup

⁸Bandi Delphie, *Layanan Perilaku Anak Hiperaktif*, KTSP, Sleman, 2009, hlm. 56.

⁹Observasi di SMPLB Sunan Muria Dawe Kudus, tanggal 15 April 2016.

masalah yang diteliti. Melihat dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah: peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu, faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono Dawe Kudus ?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dipandang sangat penting untuk melakukan sebuah penelitian. Karena tanpa tujuan yang jelas, penelitian ini akan mengalami bias pembahasan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri

siswa tunarungu dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi praktisi pendidikan atau orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pembelajaran pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi:

a. Guru

Penting sekali bagi guru-guru dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu dengan baik.

b. Sekolah

Adanya peran guru PAI sangat membantu sekali bagi siswa tunarungu untuk meningkatkan kepercayaan yang baik.

c. Siswa

Dapat menambah semangat untuk belajar dan memiliki kepercayaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan maka penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini merupakan inti dari skripsi yang terdiri atas lima bab. Bab I yang merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang garis besar penulisan skripsi ini yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada bab ini memuat tentang deskripsi pustaka, yaitu peran guru PAI, kepercayaan diri. Penelitian terdahulu dan serta kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum, meliputi: sejarah, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana dan struktur organisasi SLB Negeri Cendono Dawe Kudus. Hasil penelitian, meliputi: peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono dan faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono. Analisis tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono dan analisis tentang faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMPLB tunarungu di SLB Negeri Cendono.

Bab V adalah Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.